

**PENGARUH GERAKAN 3R (REDUSE, REUCE, RECYCLE) TERHADAP
PENINGKATAN KESADARAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS III SDN 4 JALAKSANA**

Tina Agustin¹, Neng Lia Yulianengsih²
^{1,2}PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
¹tina.kng01@gmail.com, ²nenglia@upmk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) movement on increasing student awareness in Environmental Education learning in grade 3 of SDN 4 Jalaksana. The main problem faced by SDN 4 Jalaksana is that good waste management has not been implemented, due to the lack of programs and learning that focus on waste management. This study used the Pre-Experimental method with a One-Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 21 grade 3 students of SDN 4 Jalaksana. Data collection was carried out through questionnaires, and data analysis included validity, reliability, and analysis prerequisite tests. The results showed a significant increase in student awareness of waste management after the implementation of the 3R movement. This proves that the 3R movement can be an effective approach in increasing student awareness of sustainable waste management.

Keywords: *environmental education, 3R movement, student awareness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana. Masalah utama yang dihadapi SDN 4 Jalaksana adalah belum diterapkannya pengelolaan sampah yang baik, karena kurangnya program dan pembelajaran yang fokus pada pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian terdiri dari 21 siswa kelas 3 SDN 4 Jalaksana. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, dan analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, dan prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai pengelolaan sampah setelah penerapan gerakan 3R. Hal ini membuktikan bahwa gerakan 3R dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan lingkungan hidup, gerakan 3R, kesadaran siswa

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dalam Winaryati (2014) Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia menekankan partisipasi aktif peserta didik, pendidikan sepanjang hayat, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran seseorang dalam pentingnya peduli terhadap lingkungan seperti kesadaran bahwa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan terhadap pengetahuan pengelolaan sampah.

Di Indonesia, kesadaran terhadap masalah lingkungan semakin penting seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi

yang cepat. Namun, kesadaran ini belum selalu tercermin dalam tindakan nyata seperti pengurangan limbah dan penggunaan kembali barang. Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah lingkungan ini dengan cara yang terukur dan praktis.

Menurut Alpusari M (2013) Pendidikan lingkungan hidup bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang konservasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri. Pendidikan lingkungan perlu memberdayakan siswa agar memiliki konsistensi tetapi juga fleksibilitas dalam mengaplikasikan kearifan, sehingga mampu menciptakan keseimbangan dalam berbagai aspek yang memerlukan pendekatan dari dimensi yang berbeda. Oleh karena itu, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menjadi faktor kunci dalam membentuk dasar kearifan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Mengaplikasikan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kesadaran yang tinggi.

Kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi anak-anak juga membuang sampah sembarangan. Hal ini mencerminkan rendahnya karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Karakter merupakan sifat natural seseorang dalam menanggapi situasi dan keadaan secara bermoral yang diaplikasikan melalui perilaku mulia terhadap seseorang. Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungan dengan tidak merusak dan menjaga kebersihan lingkungan.

Melalui penerapan ecoliterasi 3R, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan mereka. Dengan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna, anak-anak dapat berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Ecoliterasi 3R mengajarkan anak-anak bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama dan bahwa setiap

tindakan kecil dapat membawa perubahan besar. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan menjadi lebih proaktif dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan observasi yang dilakukan di SDN 4 Jalaksana, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan implementasi program 3R dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SDN 4 Jalaksana dikarenakan adanya hal-hal diantaranya: Pertama, pada saat kegiatan asistensi peneliti menemukan banyak hasil kerajinan dari barang bekas menjadi suatu produk baru yang dapat bermanfaat kembali. Kedua, terdapat siswa yang masih banyak membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan lingkungan sekolah menjadi kurang bersih. Ketiga, peneliti perlu mengkaji terkait pelaksanaan program 3R di SDN 4 Jalaksana. Masalah lingkungan ini membutuhkan tindakan yang tepat dan segera dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah dasar. Dengan mengadopsi

kegiatan 3R sebagai cara pembelajaran, siswa akan menjadi lebih sadar pentingnya lingkungan dan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan dan mampu berperan aktif dalam menjaga kelestariannya.

Peningkatan kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, dan staf sekolah dalam menjaga kebersihan juga akan terjadi. Pendidikan berkelanjutan mengenai isu-isu lingkungan akan diberikan, menjadikan sekolah sebagai model ramah lingkungan bagi komunitas sekitar, dan membangun kesadaran sosial siswa tentang dampak pengelolaan sampah yang buruk.

Sebaliknya, tanpa penerapan penelitian ini, jumlah sampah di sekolah akan terus meningkat, kesadaran dan pengetahuan siswa tentang lingkungan akan tetap rendah, serta kebiasaan buruk dalam pengelolaan sampah akan terus berlanjut. Lingkungan sekolah akan kurang bersih, dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas serta keterampilan siswa akan terlewatkan. Selain itu, kurangnya pendidikan

berkelanjutan tentang isu lingkungan akan membuat sekolah kehilangan kesempatan untuk menjadi model ramah lingkungan dan mengajarkan siswa pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Penelitian tentang "Pengaruh Gerakan 3R Terhadap Peningkatan Kesadaran Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SD" bertujuan untuk mengevaluasi dampak gerakan 3R terhadap peningkatan kesadaran siswa SD terhadap praktik 3R dan pengurangan dampak lingkungan. Dalam penelitian ini, akan dievaluasi sejauh mana gerakan 3R dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap praktik 3R.

Penelitian ini juga dapat membantu pengembangan kurikulum yang terfokus pada praktik berkelanjutan dan mendukung gerakan 3R di sekolah dasar secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan siswa di sekolah dasar.

Maka dari itu untuk menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan meningkatkan

kebersihan lingkungan sekolah maka akan dilaksanakan kegiatan go green untuk meningkatkan kesadaran siswa berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan harapan agar peserta didik lebih peduli dan mencintai lingkungan serta meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan terutama pengolahan sampah disekitar. Permasalahan yang di ambil yaitu bagaimana kesadaran siswa terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup setelah penerapan gerakan 3 R di kelas 3 SDN 4 Jalaksana dan apakah terdapat pengaruh gerakan 3R terhadap kesadaran siswa di pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis metode adalah *pre-eksperimental* menggunakan desain "*One Group Pretest-Posttest Design*". desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. lalu setelah

mengetahui hasil dari *pretest* tersebut maka diberikannya *treatment*/perlakuan kepada siswa agar mengetahui hasil *posttest* dari *treatment*/perlakuan yang diberikan. Maka, dari hasil *posttest* ini dapat diketahui peningkatan kesadaran siswa pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan merupakan bagian dari kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan Angket, Wawancara dan Dokumentasi. populasi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SDN 4 Jalaksana Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN 4 Jalaksana yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan uji validitas, reabilitas, uji prasyarat menggunakan normalitas dan linearitas, uji hipotesis menggunakan uji T dan kriteria pengujian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kesadaran dasar di kalangan warga sekolah SDN 4

Jalaksana tentang pentingnya pengelolaan sampah. Bapak Irdam sebagai wali kelas menekankan pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Nada, seorang siswa kelas 3, menunjukkan pemahaman dasar tentang konsep 3R. Ini mengindikasikan bahwa ada potensi untuk mengembangkan program pengelolaan sampah yang lebih komprehensif di sekolah. Namun, kesadaran ini belum diterjemahkan ke dalam tindakan konkret

Hal ini terlihat dari pernyataan Bapak Misda, penjaga sekolah, yang menggambarkan praktik pengelolaan sampah yang masih sangat dasar. Kesenjangan antara kesadaran dan implementasi ini menunjukkan perlunya intervensi sistematis untuk mengubah pemahaman menjadi praktik nyata.

Kondisi pengelolaan sampah di SDN 4 Jalaksana saat ini masih jauh dari ideal. Tidak adanya program terstruktur untuk implementasi 3R, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Irdam, menunjukkan kurangnya pendekatan sistematis dalam pengelolaan sampah. Praktik yang ada masih terbatas pada pembuangan sampah di tempat yang

disediakan, tanpa pemilahan atau upaya daur ulang. Situasi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi banyak institusi pendidikan di Indonesia dalam mengelola sampah. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya infrastruktur yang mendukung sering menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Beberapa kendala utama teridentifikasi dari hasil wawancara kurangnya kesadaran dan pelatihan: bapak Irdam menyoroti kurangnya kesadaran dan pelatihan di antara siswa dan staf sebagai kendala utama. Ini menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan, keterbatasan fasilitas tidak adanya fasilitas yang mendukung pemisahan sampah, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Misda, menjadi hambatan fisik dalam implementasi 3R, keterbatasan sumber daya bapak Irdam menyebutkan perlunya sumber daya tambahan untuk memulai dan mempertahankan program 3R, yang mengindikasikan tantangan finansial dan operasional. Kendala-kendala ini saling terkait dan memerlukan pendekatan holistik untuk mengatasinya. Diperlukan tidak hanya

investasi dalam infrastruktur, tetapi juga dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, terdapat beberapa potensi dan peluang untuk perbaikan. kesediaan untuk belajar pernyataan nada yang menunjukkan ketertarikan pada konsep 3r mengindikasikan potensi siswa untuk terlibat dalam program pengelolaan sampah yang lebih baik. langkah-langkah kecil bapak misda menyarankan dimulainya dengan langkah-langkah kecil seperti menyediakan tempat sampah terpisah dan melakukan pelatihan. ini menunjukkan adanya pemikiran pragmatis yang bisa menjadi titik awal perubahan. kesadaran akan manfaat pemahaman bahwa implementasi 3r dapat mengurangi jumlah sampah dan membuat lingkungan sekolah lebih bersih, sebagaimana diungkapkan oleh nada, bisa menjadi motivasi kuat untuk perubahan.

SDN 4 Jalaksana menggambarkan tantangan dan peluang dalam implementasi pengelolaan sampah dan prinsip 3R di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat kesadaran dasar, masih diperlukan upaya signifikan untuk

mentransformasi pemahaman menjadi praktik nyata. Pendekatan bertahap yang melibatkan edukasi, perbaikan infrastruktur, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di sekolah.

Pada saat observasi yang peneliti dapatkan penanaman karakter peduli lingkungan begitu mudah ditumbuhkan di SDN 4 Jalaksana. Dengan adanya ketentuan sekolah yang mengatur dalam hal pengelolaan sampah menjadikan peserta didik begitu disiplin dan peka terhadap lingkungan saat mereka berada di wilayah sekolah. Hal ini dilakukan semata-mata untuk membiasakan diri peserta didik agar mau menyadari kewajibannya sebagai makhluk dan mampu menjaga kelestarian alam agar tetap seimbang. Oleh karena itu, sekolah menyediakan sarana prasarana yang cukup menunjang dalam hal pengelolaan sampah seperti penyediaan tong sampah terpilah, sehingga memudahkan penyortiran benda untuk selanjutnya diolah kembali atau tidak.

Setelah penerapan gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di

sekolah dasar, terlihat adanya perubahan signifikan dalam kesadaran dan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup. Lingkungan sekolah yang tadinya sering terlihat kotor dengan sampah berserakan, kini menjadi lebih bersih dan teratur. Siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka.

Di sudut-sudut sekolah, terlihat tempat sampah yang dibedakan menjadi tiga jenis: organik, anorganik, dan sampah daur ulang. Siswa terlihat lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya dan bahkan saling mengingatkan ketika ada teman yang lupa atau salah menempatkan sampah. Mereka juga mulai terbiasa membawa botol minum dan kotak makanan sendiri, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai yang biasanya banyak ditemukan di kantin sekolah.

Dalam diskusi kelas, siswa mulai mampu mengidentifikasi masalah-masalah lingkungan di sekitar mereka dan mengusulkan solusi sederhana. Misalnya, beberapa siswa mengusulkan untuk membuat kompos dari sampah daun di halaman sekolah, atau mengadakan lomba kreasi dari

barang bekas untuk memotivasi teman-teman mereka agar lebih peduli lingkungan. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa masih kesulitan untuk konsisten dalam menerapkan prinsip 3R, terutama ketika berada di luar lingkungan sekolah. Selain itu, pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, penerapan gerakan 3R di sekolah dasar telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam pengetahuan mereka, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari, menandakan bahwa pembelajaran telah berhasil meresap dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji soal apakah soal itu valid atau tidak valid. Setelah melakukan uji validitas dengan Rumus Korelasi *Pearson (Product Moment)* mendapatkan hasil berupa pernyataan angket *pretest* yang valid yaitu 7 dengan nilai $r_{xy} > 0,432$

(rtabel) dan tidak valid 3 dengan nilai $r_{xy} < 0,432$ (rtabel). Lalu untuk hasil uji validasi angket *posttest* mendapatkan hasil pernyataan angket *posttest* yang valid yaitu 8 dengan $r_{xy} > 0,432$ (rtabel) dan tidak valid 2 dengan $r_{xy} < 0,432$ (rtabel).

Tabel 1 Pretes, Postes Uji Validitas

Pretest			
No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,684	0,432	VALID
2	0,517	0,432	VALID
3	0,605	0,432	VALID
4	0,197	0,432	TIDAK VALID
5	0,561	0,432	VALID
6	0,506	0,432	VALID
7	0,450	0,432	VALID
8	0,470	0,432	VALID
9	0,280	0,432	TIDAK VALID
10	0,245	0,432	TIDAK VALID

Posttest			
No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,645	0,432	VALID
2	0,521	0,432	VALID
3	0,227	0,432	TIDAK VALID
4	0,439	0,432	VALID
5	0,197	0,432	TIDAK VALID
6	0,729	0,432	VALID
7	0,704	0,432	VALID
8	0,721	0,432	VALID
9	0,553	0,432	VALID
10	0,534	0,432	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha ini dilakukan untuk melihat apakah angket memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan angket tersebut secara berulang-ulang. Hasil dari pengujian ini yaitu nilai Cronbach Alpha pada *pretest* dan *posttest* $> 0,6$ maka item yang digunakan reliabel.

Tabel 2 pretest dan posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,654	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	10

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari proses pembelajaran sudah normal atau tidak normal, pengujian ini dilakukan dengan mengambil nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,161	2	,164	,967	2	,670
Posttest	,137	2	,200*	,978	2	,898

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Linearitas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari hasil uji linieritas *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai

signifikansi dari *deviation from linearity* > 0,05 yang berarti hubungan antara variabel dari data tersebut yaitu linier.

Tabel 4 Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest * posttest	Betweens	(Combined)	162,452	11	14,768	1,447	,294
		Linearity	9,900	1	9,900	,891	,370
		Deviation from Linearity	153,362	10	15,336	1,503	,276
Within Groups			91,833	9	10,204		
Total			254,286	20			

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Paired Sample T-Test yaitu untuk menguji sampel yang berpasangan. Kriteria pengujian hipotesis yaitu <0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir itu menunjukkan adanya pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel. Sebaliknya >0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir itu menunjukkan

tidak adanya pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel

Tabel 5 Uji T
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	26,43	21	5,446	1,188
posttest	29,71	21	3,566	,778

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
			Mean	Lower	Upper	t	
Pair 1 pretest - posttest	3,28	7,051	1,539	-0,495	6,076	2,015	,045

Dari uji yang telah dilakukan hasil uji Paired Samples T-Test diperoleh signifikansi 0,045. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari (0,045 < 0,05). Berdasarkan tabel Paired Sample T-Test diatas nilai mean pretest memperoleh 26,43 dan posttest 29,71 sehingga selisih dari nilai tersebut yaitu 3,286. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh gerakan 3R terhadap kesadaran

siswa pada pembelajaran lingkungan hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana

Pada kriteria pengujian hipotesis *posttest* dengan melakukan pengujian secara signifikansi ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,135 > dari t-tabel yakni 2,093. Jadi, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan kesadaran siswa pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana.

Hasil angket pada penelitian ini dibuktikan dengan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*) menggunakan SPSS 26 membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan benar, karena H_0 ditolak maka terdapat perubahan peningkatan kesadaran siswa pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil pada pengujian hipotesis dengan melakukan pengujian secara signifikan diketahui nilai t-hitung sebesar 2,135 > t-tabel yakni 2,093. Jadi H_a diterima dan H_0 ditolak karena t-hitung > t-tabel. Maka dapat disimpulkan terdapat perubahan peningkatan kesadaran siswa pada pembelajaran pendidikan

lingkungan hidup di kelas 3 SDN 4 Jalaksana. Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan SPSS 26 semua data berdistribusi normal dengan terdapat perubahan pada uji-t *paired sample test*. Nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil angket siswa terdapat peningkatan antara nilai pretest yang diberikan sebelum perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata *pretest* 26,43 dan rata-rata *posttest* 29,71 sehingga selisih diantara nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 3,286 sehingga hasil penelitian yang dilakukan dengan statistic dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan peningkatan kesadaran siswa pada mata pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas III SDN 4 Jalaksana. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dalam menerapkan kegiatan dengan menggunakan prinsip 3R. untuk mengembangkan kesadaran peduli lingkungan anak. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kesadaran peduli lingkungan anak adalah dengan memilah sampah sesuai jenisnya.

Memilah sampah adalah kegiatan pengelolaan sampah dengan memilah sampah sesuai

dengan jenis yang tertera pada tempatnya. Melalui kegiatan ini maka munculah kesadaran anak yang berupa peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terjadi pengaruh yang positif dan signifikan. Hal itu terbukti setelah melakukan penelitian menerapkan prinsip 3R yang bermakna mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah didapatkan hasil kesadaran peduli lingkungan peserta didik dalam mengelola sampah, terbukti melalui hasil angket penelitian yang telah di kerjakan peserta didik yang berjumlah 21 Orang hasil wawancara dengan guru wali kelas, siswa kelas 3 dan penjaga sekolah SDN 4 Jalaksana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, setelah penerapan gerakan 3R, kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan sederhana seperti pengurangan sampah, daur ulang, dan penggunaan kembali meningkat secara signifikan. Indikator peningkatan kesadaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa, seperti lebih berhati-hati dalam

membuang sampah, memanfaatkan barang bekas, dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan gerakan 3R terhadap kesadaran siswa. Hal ini dapat diukur melalui evaluasi sikap dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penerapan program. Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, memahami pentingnya 3R, serta menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Pengetahuan dan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Winaryati, Eny. 2014. Buku Ajar Pendidikan Karakter. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary*, 2(02), 10-17.